

Nama = Poni Arum Puji Srantri

NPM = 2113031040

UAS AKUNTANSI MANAJEMEN

1. Pengambilan keputusan taktis dalam akuntansi manajemen adalah proses membuat keputusan jangka pendek yang fokus pada efisiensi operasional dan penggunaan optimal sumber daya yang tersedia. Keputusan ini berhubungan dengan kegiatan sehari-hari dan implementasi rencana yang telah ditetapkan seperti pengendalian biaya, penganggaran, penetapan harga, dan analisis varian. Di lapangan, keputusan taktis diterapkan melalui tindakan konkret seperti mengurangi biaya produksi dengan mencari pemasok yang lebih murah, membuat anggaran operasional, dan menetapkan harga jual yang kompetitif. Pengambilan keputusan strategis dalam akuntansi manajemen melibatkan penentuan arah dan tujuan jangka panjang organisasi. Implementasi keputusan strategis dilapangan melibatkan langkah-langkah besar seperti mengembangkan produk baru untuk memenuhi kebutuhan pasar yang berkembang, melakukan akuisisi atau merger, dan melakukan investasi besar dalam infrastruktur.

2. Contoh kasus keputusan investasi modal pada usaha mikro.
~~Poni~~ Arum saat ini memiliki usaha mikro pembuatan kripik jagung di desa Gendang Atri. Peralatan yang digunakan manual dan memperkerjakan 2 orang karyawan. Kapasitas produksinya 100 bungkus ~~per~~ ~~hari~~ dan harga jual Rp 5000/bungkus.
Arum mempertimbangkan untuk membeli mesin otomatis seharga Rp 20.000.000 yang dapat meningkatkan kapasitas produksi menjadi 300 bungkus/hari. Biaya operasional mesin Rp 1.500/bungkus. Arum memerlukan dua karyawan dg gaji masing-masing 1.000.000/bulan dan saat ini gaji karyawan Rp 1.500.000/bulan. Apakah investasi mesin otomatis adalah keputusan yang baik?

Analisis =

10. Keadaan Saat ini

Produksi per bulan = 100 bungkus/hari $\times$ 30 hari = 3.000 bungkus

Revenue/bulan = 3000 bungkus $\times$ Rp 5000 = Rp 15.000.000

Biaya produksi = 3000 bungkus $\times$ Rp 2000 = Rp 6.000.000

Biaya tenaga kerja = 3 karyawan $\times$ Rp 1.500.000 = Rp 4.500.000

Keuntungan/bulan = Rp 15.000.000 - Rp 6.000.000 - Rp 4.500.000
= Rp 4.500.000 //

10. Keadaan setelah investasi (dalam satu bulan)

$$\begin{aligned}\text{Produksi} &= 300 \text{ bungkus/hari} \times 30 \text{ hari} = 9000 \text{ bungkus} \\ \text{Pendapatan} &= 9000 \text{ bungkus} \times \text{Rp } 5000 = \text{Rp } 45.000.000 \\ \text{Biaya produksi} &= 9000 \text{ bungkus} \times \text{Rp } 1500 = \text{Rp } 13.500.000 \\ \text{Tenaga kerja} &= 2 \text{ karyawan} \times \text{Rp } 1.000.000 = \text{Rp } 2.000.000 \\ \text{Keuntungan} &= \text{Rp } 45.000.000 - \text{Rp } 13.500.000 - \text{Rp } 2.000.000 \\ &= \text{Rp } 29.500.000\end{aligned}$$

11. Analisis Pengembalian Investasi (ROI)

- Investasi awal = Rp 20.000.000
- Keuntungan tambahan/bulan = Rp 29.500.000 - Rp 4.500.000
= Rp 25.000.000
- Waktu pengembalian investasi = Rp 20.000.000 / Rp 25.000.000 / bulan
= 0,8 bulan.

Berdasarkan analisis diatas, investasi dalam mesin otomatis (modal) akan meningkatkan keuntungan bulanan dari Rp 4.500.000 menjadi Rp 29.500.000. Dengan waktu pengembalian investasi < 1, bulan. Oleh karena itu, keputusan membeli mesin otomatis merupakan keputusan yang baik.

3. Beberapa kendala umum dalam manajemen persediaan

1. Keterlambatan pengiriman

Contoh = Perusahaan ritel menerima pengiriman produk dari pemasok yang sering kali terlambat, menyebabkan stok kosong dan kehilangan penjualan.

- Solusi =
- Mengadakan kontrak yang ketat.
 - Mencari pemasok alternatif
 - Manajemen hubungan dengan pemasok.

2. Permintaan yang tidak terduga

Contoh = Perusahaan makanan mengalami lonjakan permintaan tiba-tiba selama musim liburan yang menyebabkan kekurangan stok.

- Solusi =
- Peramalan permintaan yang lebih baik.
 - Stok persediaan
 - Manajemen fleksibel.

3. Overstocking atau understocking.

Contoh = Perusahaan elektronik memiliki terlalu banyak stok produk yang tidak laku, sementara produk populer sering habis.

- Solusi =
- Sistem manajemen persediaan Just-in-time (JIT)
 - Analisis ABC

4. Kesalahan Data Persediaan

Contoh : Perusahaan manufaktur menemukan bahwa data persediaan mereka sering tidak akurat, menyebabkan kesalahan dalam perencanaan produksi.

Solusi :

- Sistem manajemen persediaan terintegrasi
- Audit persediaan rutin
- Pelatihan karyawan.

5. Produk kadaluarsa atau rusak

Contoh : Perusahaan farmasi sering mendapati produk obat yang kadaluarsa karena penyimpanan yang tidak efisien.

Solusi :

- Pengelolaan umur simpan
- Kondisi penyimpanan yang tepat
- Penyimpanan terorganisir.